

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an kitab suci dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW. yang terbesar ternyata tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an. Pada mulanya seluruh manusia ditanding untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorangpun yang mampu menandinginya dan melakukannya. Kemudian oleh Al-Qur'an mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Al-Qur'an baik fashokhah maupun balaghahnya. Dan ternyata tidak ada manusia yang mampu melakukannya. Maka akhirnya Al-Qur'an meminta kepada seluruh manusia untuk membuat satu surat saja yang seperti Al-Qur'an. Dan ternyata walaupun hanya satu surat tidak ada seorangpun yang mampu membuat tandingannya daripada Al-Qur'an tersebut. Andaikata diantara mereka ada yang mampu membuatnya, maka sirnalah kemu'jizatan Al-Qur'an itu. Tetapi karena mereka gagal dan tidak mampu, maka akhirnya Al-Qur'an menyatakan kepada seluruh manusia didunia bahkan juga kepada bangsa jin dengan hal sebagai berikut:

وَلَوْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْبَشَرَ لَكُنْتُمْ مَكِينِينَ
 فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Katakanlah, kalau sekiranya berkumpul manusia dan jin untuk mendatangkan yang serupa Al-Qur'an ini, mereka tidak akan sanggup mendatangkan yang serupa dengannya, walaupun sebagian mereka dengan sebagian yang lain tolong-menolong." (Al-Isra': 8)¹

Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ نَزَّلْنَاهُ نَزْلًا سَدَقًا لِّتُنذِرَ أُمَّمَاتِكُمْ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Al-Hijr: 9)²

Selain itu, Allah telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar:17)³

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal

¹ Nazri Adlany, Dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 1997), Hal. 544

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), Hal: 391

³ Ibid, Hal: 879

di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghib dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut fathoni "menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang dihafal tapi sulit dijaga."⁵ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua

⁴ Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam, 2007) Hal.45

⁵ M. Fathoni Dimiyati, "Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Mencek Hufazhul Qur'an Yang Sempurna" Ringkasan untuk santri PP Bidayatul Bidayah, Mojokerto, hlm. 2

terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁶

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Jibril berhasil dalam pembelajaran hifzhul Qur'an, Dimana metode ini dilatar belakangi oleh perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW. Untuk mengikuti Bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menghafal ayat demi ayat, juga akan mempunyai pengaruh terhadap jiwa psikis santri/anak didik.

Dengan mengacu pada paparan diatas, skripsi ini diformulasikan dengan sebuah judul 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Qur'an Di Pondok-Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto'.

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal.109

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pembelajaran Al-Qur'an menurut Metode Jibril?
2. Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Qur'an Di Pondok- pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Al-Qur'an menurut Metode Jibril.
2. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril Bagi Santri Tanfidzhul Qur'an Di Pondok- pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti :
 - a. Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi *ghirah* akan selalu cinta Al-Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Jibril
2. Bagi Lembaga :

- a. Seluruh komponen yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an di Lingkungan akademis di Perguruan Tinggi Negeri Islam seperti yang diutarakan oleh Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang, yakni mengembangkan pendidikan yang berbasis Al-Quran.⁷
- b. Bagi Pesantren, khususnya PPBH Mojogeneng-Mojokerto, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi pencapaian tujuan Pesantren Qur'an yakni menggapai kemulyaan menjadi Ahlu Qur'an.⁸

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian ***”IMPLEMENTASI PEMBELAJRAN AL_QURAN MELALUI METODE JIBRIL BAGI SANTRI TANFIDZHUL QURAN PONDOK-PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH MOJOGENENG-JATIREJO-MOJOKERTO”***.

1. Implementasi

⁷ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang : Aditya Media, 2004), hal. 7

⁸ Haya Ar-Rasyid, *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahluqur'an* (Solo: Al-Qowam, 2004), hal.9

Implementasi adalah pelaksanaan.⁹ Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.¹⁰

2. Pembelajaran

adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasikan respon terhadap situasi tertentu.¹¹

3. Al-Qur'an

Adalah menurut bahasa, Artinya bacaan atau yang dibaca, adapun menurut menurut istilah Syara' adalah "Firman Allah yang diturunka kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab dipandang ibadah bagi orang yang membacanya".¹²

⁹ WJS. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993),

¹⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 7.

¹¹ Syaiful segala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2003)

¹² Ahsin W.Al-Hafidz, M.A. *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Wonosobo : Amzah, 2005)

4. Metode Jibril

Metode yang dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu Allah SWT.

5. Santri

Yang dimaksud dengan Santri disini adalah Seorang yang belajar dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Komplek As-Syifa' Mojogeneng- Jatirejo -Mojokerto.

6. Hifdzhul Qur'an

Menurut Muhaimin dkk. Yang dimaksud menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar.

Adapun Hifdzhul Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yang diindikasikan dengan kemampuan untuk melafalkan dan membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh factor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹³

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹⁴ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.¹⁵

Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiric dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

¹³ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999) 24

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Hlm.

¹⁵ M. Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketiks melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.¹⁶ Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril
- 2) Gambaran umum obyek penelitian antara lain sejarah berdirinya pondok, struktur, visi, misi,
- 3) Literatur mengenai metode Jibril
- 4) Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data data kuantitatif hanya bersifata data pelengkap , dikarenakan penelitian ini penelitian kualiatatif.

3. Sumber Data

Sumber Data adalah sumber data dari yang diperoleh.¹⁷ Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalm penelitia ini, sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu :

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Bumi Aksara,2006),

¹⁷ *Ibid.*, 107

- a. Sumber Literer (field literature) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.
- b. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 mcam, yaitu :

- 1) Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,¹⁸ data yang dimaksud disini adalah Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril dan Santri Tanfidzhul Qur'an PPBH Mojokerto.

- 2) Data Sekunder.

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,¹⁹ misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah sejarah berdirinya Pondok-pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto dan berupa dokumen-dokumen lainnya.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

¹⁹ *Ibid*, 309

²⁰ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penilitia Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1994), 34

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- a. Metode kepustakaan yakni mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema penelitian .
- b. Metode Observasi. Menurut Marshall (1990), menyatakan bahwa, ” *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²¹ Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- c. Metode Wawancara (*interview*), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- d. Metode dokumentasi. Yakni mengumpulkan data-data tertulis.

²¹ *Opcit.*, 204

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam metodologi kualitatif mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Dari sini dapat kemudian ditarik sebuah kesimpulan bahwa menganalisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril santri Tanfidzhul Qur'an PPBH Mojogeneng-Jatirejo-Mojokerto. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam Penelitian menggunakan 2 cara penalaran

a. Cara berpikir Induktif

Yaitu Penalaran yang dimulai dengan fakta-fakta yang khusus, Peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.²²

²² Sotrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991),42.

b. Cara berfikir Deduktif

Cara ini digunakan untuk menemukan kebenaran bila fakta-fakta atau data yang dianggap sama dengan teori yang ada.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini meliputi: tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bagian pertama meliputi: Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an, Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an, Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, metode-metode pembelajaran Al-Qur'an, Metode-metode dalam pembelajaran Agama islam, Bagian kedua meliputi: Konsepsi metode Jibril, Pengertian, Karakteristik, Pengertian Hifdzul Qur'an, Manfaat Akademis Hifdzul Qur'an, Keutamaan Hifdzul Qur'an, Hifdzul Qur'an pada Masa Nabi dan Sahabat. Bagian ketiga meliputi : Implementasi Pembelajaran melalui metode Jibril

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bagian pertama meliputi Gambaran Umum Obyek penelitian, Sejarah singkat, struktur organisasi, Visi dan Misi Tujuan PPBH, Keadaan Guru, santri, Sarana dan prasarana, Bagian kedua meliputi bentuk Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui metode Jibril, Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an, Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui metode Jibril

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Jibril bagi santri Tanfidzhul Qur'an PPBH Mojogeneng-Jatirejo-Mojokerto.

BAB V : PENUTUP

Pada terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.